

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan cara yang di gunakan seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Komunikasi akan terbentuk apabila ada seseorang yang di sebut komunikator atau penyampai pesan menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan. Komunikasi tidak hanya dilakukan antar individu melainkan komunikasi juga dapat dilakukan secara berkelompok seperti pada saat melakukan diskusi dan rapat. Komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja terutama di lingkungan masyarakat.

Komunikasi yang terjadi di lingkungan masyarakat tidak hanya terjadi antar individu melainkan komunikasi juga dapat dilakukan secara berkelompok. Komunikasi individu dilakukan hanya dua orang saja atau antar pribadi, sedangkan komunikasi kelompok dilakukan lebih dari dua orang. Kemampuan berkomunikasi yang baik tentunya dapat membantu seseorang untuk menjalin hubungan yang baik antara manusia dan manusia lain. Selain dilingkungan komunikasi yang dilakukan masyarakat, komunikasi juga terjadi didalam dunia pendidikan.

Komunikasi yang terjadi didalam dunia pendidikan misalnya, komunikasi yang dilakukan antar guru dengan guru, komunikasi guru dengan siswa, dan komunikasi antara siswa dengan siswa, sehingga proses belajar mengajar didalam kelas maupun di luar kelas dapat terjaga dengan baik. Guru merupakan seseorang yang memberikan pembelajaran kepada siswa.

Menurut Gintings (2010;120) menyebutkan di dalam konteks belajar dan mengajar peran sebagai penyampai pesan atau komunikator ini dapat diperankan oleh guru maupun siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah. Guru yang mempunyai komunikasi sosial dan pribadi yang baik akan mampu berinteraksi dengan peserta didik, lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menjadi lebih terarah dan efektif.

Komunikasi efektif yang dilakukan oleh seorang guru dapat memberikan perubahan sikap yang positif bagi proses belajar di dalam kelas sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Komunikasi efektif guru juga dapat membuat eektivitas pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di rancang guru.

Berkomunikasi dimulai dengan berkata-kata atau ucapan yang benar, melalui ucapan seseorang dapat mengungkapkan hal yang ingin di sampaikan kepada orang lain. Sang Buddha berkata ucapan yang benar adalah ucapan yang memiliki tujuan, berdasar, membawa manfaat, sesuai pada waktu yang tepat, tidak menjadi soal apakah itu menyenangkan atau tidak menyenangkan (*M.II.395*).

Bentuk komunikasi dalam Agama Buddha dapat dilihat pada saat kegiatan pembabaran Dhamma. Pembabaran Dhamma memiliki tujuan untuk mempengaruhi manusia, mengubah pandangan manusia dan pada akhirnya dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi manusia, melalui pembabaran Dhamma seseorang juga dapat mengerti ajaran-ajaran dari Sang Buddha. Pembabaran Dhamma pada umumnya dilakukan oleh seorang Bhikkhu yang telah berlaraj mengenai ajaran-ajaran dari sang Buddha secara mendalam.

Pembabaran Dhamma yang di lakukan oleh seorang Bhikkhu tentunya sudah melalui tahapan perencanaan yang matang sehingga setelah nanti disampaikan kepada umat akan menghasilkan pemahaman yang sesuai Dhamma dan proses dari pembabaran Dhamma dapat berjalan dengan efektif. Pembabaran Dhamma juga dapat dikatakan sebagai proses belajar yang dilakukan seorang Bhikkhu untuk mengulang kembali ajaran-ajaran dari Sang Buddha yang di sampaikan kembali kepada umat perumah tangga, sama halnya seperti seorang guru yang menyampaikan pembelajaran kepada siswanya yang tentunya sudah melalui proses perencanaan sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik, hal ini dapat kita lihat melalui aktivitas belajara di dalam kelas.

Efektivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan guru dan siswa sehingga rencana pembelajaran yang di rencanakan guru dapat tercapai atau dapat memberikan hasil yang sesuai dengan ketentuan dari seorang guru. Efektivitas ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana tujuan pembelajaran yang dirancang guru sebelum pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Rudy Kurniawan, S.Dt.B selaku guru pendidikan Agama Buddha pada tanggal 8 Maret 2016 di SMP Tri Ratna Jakarta Barat di peroleh informasi bahwa masih ada siswa yang melakukan aktivitas sendiri pada saat guru pendidikan Agama Buddha memberikan materi pembelajaran, ada beberapa siswa yang mengganggu teman di kelas, siswa tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman di kelas, siswa masih sering iseng dan bercanda di kelas.

Sumber mengenai aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa ini diperoleh langsung pada saat penulis melakukan wawancara kepada guru pamong

pendidikan Agama Buddha di sekolah SMP Tri Ratna Jakarta Barat, sehingga penulis dapat memperoleh data sesuai dengan keadaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru pendidikan Agama Buddha dan para peserta didik di dalam kelas. Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan Agama Buddha di SMP Tri Ratna menghasilkan, proses belajar mengajar yang dilakukan guru pendidikan Agama Buddha sudah memenuhi syarat dan efektif tetapi masih ada beberapa siswa kelas VIII SMP Tri Ratna yang kurang memperhatikan dan sering melakukan aktivitas sendiri di dalam kelas sehingga Efektivitas belajar siswa belum tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII SMP Tri Ratna Jakarta Barat Tahun 2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa sering melakukan aktivitas sendiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak tertuju pada materi pelajaran di kelas.
2. Siswa sering mengganggu teman pada saat belajar mengajar di dalam kelas.
3. Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi mengenai pendidikan Agama Buddha.
4. Siswa mengobrol dengan teman sebangku atau teman lainnya di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa bermain dengan siswa lain sehingga mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

### C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII SMP Tri Ratna Jakarta Barat Tahun 2016.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII SMP Tri Ratna Jakarta Barat Tahun 2016?
2. Seberapa besar Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII SMP Tri Ratna Jakarta Barat Tahun 2016?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII SMP Tri Ratna Jakarta Barat Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII SMP Tri Ratna Jakarta Barat Tahun 2016.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain”

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengetahuan komunikasi efektif terhadap efektivitas belajar siswa.
- b. Hasil dari penelitian mengenai pengaruh komunikasi efektif guru terhadap efektivitas belajar siswa pendidikan Agama Buddha ini dapat menjadi pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada saat waktu yang akan datang.
- c. Menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan komunikasi efektif guru.
- d. Menambah referensi kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Digunakan untuk mengembangkan ilmu pendidikan Agama Buddha di sekolah maupun di dalam masyarakat.
- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan selama melaksanakan penelitian ini dapat di kembangkan kepada peserta didik maupun masyarakat luas.
- c. Memberikan motivasi mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi SMP Tri Ratna dapat menjadi acuan betapa pentingnya komunikasi efektif guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di dalam kelas.